



Penerapan Metode *Storytelling* Islami Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Pada Kelas VII Di MTS.S Al-Washliyah Pangkalan Susu

Umami Suhaimi¹, Usmaidar²

¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: usmaidar@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : ummisuhaimi52@gmail.com

DOI:

Received:	Accepted:	Published:
-----------	-----------	------------

Abstract :

Akidah Akhlak is an essential subject in shaping students' character and instilling noble morals, yet many students still lack an understanding of moral values due to monotonous and less engaging teaching methods. Therefore, this research was conducted to answer the main question: how can the application of the Islamic Storytelling Method improve students understanding of moral values in the Akidah Akhlak subject for Class VII students at MTs.S Al-Washliyah Pangkalan Susu? The aim of this study is to examine the improvement of students understanding of moral values after implementing this method. This research employed classroom action research (CAR) conducted in two cycles with a total of twenty-five (25) students, consisting of twelve (12) male and thirteen (13) female students. The findings revealed that the Islamic Storytelling Method effectively enhanced students understanding of moral values, as student learning activity increased from sixty percent (60%) in the first cycle to eighty-four percent (84%) in the second cycle, with an improvement of twenty-four percent (24%). Based on these findings, it can be concluded that the Islamic Storytelling Method is an effective approach to improving students understanding of moral values in the Akidah Akhlak subject, and teachers are encouraged to be more creative and precise in selecting appropriate teaching methods to make Akidah Akhlak learning more engaging and meaningful for students.

Keywords: *Islamic Storytelling Method, Understanding of Moral Values, Akidah Akhlak.*

Abstrak :

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami nilai-nilai akhlak karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan Metode *Storytelling* Islami dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs.S Al-Washliyah Pangkalan Susu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa setelah diterapkannya Metode *Storytelling* Islami. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs.S Al-Washliyah Pangkalan Susu sebanyak 25 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Storytelling* Islami dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa, di mana pada siklus I hanya mencapai skor 60% kemudian meningkat sebesar 24% menjadi 84% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode *Storytelling* Islami efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs.S Al-Washliyah Pangkalan Susu. Oleh karena itu, guru disarankan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran Akidah Akhlak lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: *Metode Storytelling Islami, Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal didalam pembangunan disetiap Negara. Suatu Negara

dapat dikatakan sebagai Negara maju dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dinegara tersebut, karena system pendidikannya yang telah berhasil dikembangkan. Di Indonesia, pendidikan pun memiliki peran begitu penting bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dengan terdidik dalam upaya membantu terdidik menguasai tujuan pendidikan. (Azhar Arsyad, 2018:141)

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan suatu negara dan perkembangannya. Di Indonesia, pendidikan telah menjadi prioritas utama bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kelangsungan hidup di masa depan. Untuk itu, setiap anak di tanah air berhak atas pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan terutama ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan. Guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan terwujud. (Mulyasa, 2023: 93)

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sukring, 2016:70)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia menjelaskan, “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, melakukan bimbingan dan pengajaran, serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi guru perguruan tinggi.” pada Abad 21 merupakan transformasi pendidikan, dimana guru dan siswa berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi juga berperan sebagai perantara dan fasilitator bagi siswa, sehingga guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar dalam hal penggunaan metode, model, strategi, media dan materi pendidikan lainnya. (Arifin, 2017: 76)

Metode *storytelling* adalah metode yang sangat relevan, efektif, dan cocok diterapkan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode ini bermanfaat meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan pembendaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan melatih siswa untuk lancar dalam berbicara, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak. (Siswanto Igrea, 2018:13)

Bercerita atau mendongeng merupakan kegiatan yang dilakukan sejak zaman dahulu atau dapat dikatakan warisan dari nenek moyang. Pada zaman dahulu bercerita atau mendongeng menjadi tradisi sebagai salah satu cara menidurkan anak-anaknya. Sebab menurut mereka cerita yang disampaikan kepada anak akan memberikan cukup banyak informasi tentang kehidupan sehari-hari ataupun sejarah-sejarah hal tersebut membuat imajinasi mereka terdorong dan rasa keingintahuan anak yang besar. Selain itu lewat tokoh-tokoh dalam cerita dapat dijadikan cara untuk menanamkan nilai-nilai moral dengan bahasa yang menarik, bercerita juga merupakan suatu metode yang saat ini mulai terlupakan. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi yang harus disampaikan dan diselesaikan. (Wiyani dan Wiyani Novan Ardy, 2016:78)

Guru atau tenaga pengajar menyajikan materi bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik. Banyak hal yang dilakukan oleh guru menciptakan sebuah metode yang dapat melihat kecerdasan emosional anak dalam proses pembelajaran, seperti misalnya menggunakan metode *storytelling* yang dilakukan oleh guru sangatlah memungkinkan untuk melihat sebagaimana metode *storytelling* setelah pembelajaran diberikan terhadap siswa, sekaligus *storytelling* tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat bagaimana peserta didik mengekspresikan emosi untuk bersikap dan bertindak terampil, memotivasi diri, disiplin dan memiliki kontrol diri yang kuat. (Arsyad, 2019: 73)

Salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara efektif dan akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. maka ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan tertentu, maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Oleh sebab itu, metode merupakan bagian yang integral dengan system pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen system pengajaran yang lain. Maka apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. (Hamalik, 2018: 75)

Metode *storytelling* merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sebuah pengajaran melalui sebuah cerita kepada siswanya untuk didengarkan dan diperhatikan. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual, emosional serta daya berimajinasi anak. (Wahyudi Siswanto, 2020:57)

Metode *storytelling* adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara,

yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita atau penyampaian sebuah materi. (Nurhadi, 2016: 64)

Metode *storytelling* merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, ide-ide, serta dapat menintergrasikan kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. (Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2018:50)

Metode *storytelling* ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar, kelebihan metode *storytelling* adalah anak menjadi lebih komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kelemahan metode *storytelling* tidak jarang anak yang tidak mendengarkan bahkan memperhatikan apa yang sedang guru sampaikan dan ceritakan. (Nurhadi, 2016: 88)

Akidah Akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai siswa dalam rangka pencapaian standard kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2018:141)

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai peningkatan untuk seorang siswa yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang pemahaman dan penghayatan serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2019: 87)

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik di untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, maka dengan hal tersebut guru menggunakan metode *storytelling* untuk membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa supaya terbentuk akhlak yang baik dan terpuji di dalam dirinya. (Nurhadi, 2018: 75)

Proses pembelajaran yang efektif dapat memungkinkan hasil belajar yang optimal pula, namun kenyataannya masih banyak yang mengaggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Agama dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, maka dengan hal tersebut guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan metode supaya dapat menghidupkan kelas ketika mata pelajaran tersebut berlangsung, salah satunya dengan menggunakan metode *storytelling*. (Ramyulis, 2020:67. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Metode *Storytelling* Islami Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pendekatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada interaksi dan dinamika yang terjadi di dalam kelas. Menurut Candra Wijaya (2013: 39), PTK tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga proses yang berlangsung, sehingga peneliti dapat memahami dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Pelaksanaan PTK dibagi menjadi dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan struktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran di masa depan.

Kehadiran peneliti dalam lingkup penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai instrumen kunci, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berinteraksi dengan siswa dan guru untuk mengungkapkan makna dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keterlibatan peneliti dalam kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan terjalinnya komunikasi yang terbuka, yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang akan dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.S Al-Washliyah Pangkalan Susu, yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 63, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Fokus penelitian adalah penerapan metode storytelling Islami dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa kelas VII. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, serta melibatkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan observer. Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana metode storytelling dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang spesifik, serta untuk memahami dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: sumber data primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari siswa dan guru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, sumber sekunder meliputi dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan hasil

evaluasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Proses analisis ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi, serta penggunaan statistik deskriptif untuk memahami hasil belajar siswa, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

***Pertama*, Sebelum penerapan metode storytelling, hasil belajar siswa belum maksimal dengan persentase ketuntasan belajar 40%.**

Sebelum penerapan metode storytelling, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih berada pada angka yang memprihatinkan, yakni hanya 40%. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak secara optimal. Rendahnya persentase ini menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diidentifikasi dan diatasi.

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan ini antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang selama ini digunakan belum efektif dalam menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dan interaktif, seperti storytelling. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Diharapkan, dengan penerapan metode ini, persentase ketuntasan belajar siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan metode storytelling terhadap hasil belajar siswa, serta untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Melalui perbaikan dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan pencapaian akademis mereka.

***Kedua*, Penerapan metode storytelling Islami dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan nilai ketuntasan belajar dari 60% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.**

Penggunaan metode storytelling Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII

MTs.S Al Wasliyah Pangkalan Susu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil tes yang diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa di kelas VII MTs.S Al-Wasliyah Pangkalan Susu.

Penerapan metode storytelling Islami terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam nilai ketuntasan belajar, yang mengalami perubahan dari 60% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami materi yang diajarkan, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan ketuntasan belajar ini dapat diatribusikan kepada pendekatan interaktif yang ditawarkan oleh metode storytelling. Dengan menggunakan cerita yang relevan dan menarik, siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga terlibat secara emosional dengan materi. Metode ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Selain itu, suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Dengan demikian, penerapan metode storytelling tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode storytelling Islami merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan keberhasilan yang dicapai di siklus II, diharapkan metode ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi belajar siswa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Storytelling Islami dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat diketahui melalui peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 60% kemudian meningkat sebanyak 24% menjadi 84% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Metode Storytelling Islami efektif dalam meningkatkan pemahaman

nilai-nilai akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs.S Al-Washliyah Pangkalan Susu. Dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak, sebaiknya guru dapat lebih kreatif dan cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam' iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang berperan baik langsung maupun tidak langsung pada lembaga pemberi dukungan, fasilitas, dan penunjang kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3)
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019
- Hamalik, O. (2018). Peranan guru dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2)
- Igrea, Siswanto. *Ber cerita Itu Gampang*. Yogyakarta. 2018
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: 2018
- Mulyasa, E. (2019). Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1)
- Mulyasa, E. (2023). Kurikulum merdeka sebagai inovasi pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1)
- Nurhadi. (2016). Pembelajaran kontekstual sebagai strategi meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 14(2)
- Nurhadi. (2018). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1)
- Ramyulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2020
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019
- Siswanto, Wahyudi. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Cita Intrus Selaras. 2020
- Sukring. Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyyah*. Juni 2016

Wiyani dan Wiyani Novan Ardy. *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2016